

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian field research (penelitian lapangan). Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002:3) memberi definisi penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif.<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa penelitian kualitatif menekankan jenis data yang dikumpulkan yakni data deskriptif kualitatif. Dengan demikian, data deskriptif dapat memberikan data yang jelas dan menggambarkan apa adanya dengan obyek yang diteliti.

##### 2. Pendekatan

Pendekatan memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan informasi dari berbagai segi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dicoba untuk dijawab.<sup>2</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>M. Djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2005), 8.

<sup>2</sup>Mahmud Marzuki, Penelitian Hukum, Edisi Revisi, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2005), 133.

- a. PendekatanYuridis, adalah cara mendekati masalah yang akan diteliti dengan hukum positif yang berlaku di Indonesia. Dalam penelitian ini yaitu Undang- undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;
- b. Pendekatan Normatif, adalah cara mendekati permasalahan yang akan diteliti melalui pandangan hukum islam seperti Al- Qur'an, Hadist, kaidah ushul Fiqh, dan kompilasi hukum Islam (KHI). Dalam penelitian ini maqashid syari'ah merupakan nilai- nilai dan spirit atau ruh yang berada pada hukum islam itu sendiri.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di beberapa tempat. Yang pertama, Pengadilan Agama Cibinong yang berlokasi di jl. Bersih No. 1, Komplek Pemda, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Yang kedua, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Babakan Madang, yang berlokasi di jl. Babakan Madang No. 2, Sumur Batu, Babakan Madang, Bogor, Jawa Barat.

## **C. Informan Penelitian**

Informan merupakan seseorang yang memberikan sebuah informasi dan data yang mengetahui objek atau masalah dari penelitian. Dalam penelitian ini informan penelitian adalah, sebagai berikut:

1. Hakim Pengadilan Agama Cibinong, yaitu yang mengetahui tentang pelaksanaan dispensasi kawin bagi seseorang yang ingin melaksanakan perkawinan anak;

2. Penghulu KUA Kecamatan Babakan Madang, yaitu orang yang mengetahui tentang informasi proses penolakan perkawinan dan pelaksanaan perkawinan anak di Kabupaten Bogor.

Dari dua instansi di atas peneliti akan mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk kebutuhan penelitian.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive. Teknik purposive adalah teknik dimana peneliti menentukan informan dengan cara mempertimbangkan ciri- ciri khusus agar sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>3</sup> Dalam teknik purposive ini bisa merupakan seorang kepala instansi, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya yang mengetahui objek atau masalah dalam penelitian ini. Maka, informan yang akan dimintai informasi dan data yaitu yang mengetahui tentang perkawinan anak di Kabupaten Bogor.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, peneliti memperoleh data dengan beberapa teknik.<sup>4</sup> Dari setiap teknik mempunyai kekurangan dan kelebihan tersendiri. Dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki setiap teknik pengumpulan data, karena data yang akan dicari tidak hanya satu jenis saja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

---

<sup>3</sup>M. Djamal, Paradigma..., 39.

<sup>4</sup>Ibid., 67.

Menurut Nasution (1988) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>5</sup> Para ilmuwan bekerja berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi. Dalam penelitian ini menggunakan observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang dilakukan dengan tidak mempersiapkan secara sistematis. Hal ini dikarenakan peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Pada jenis wawancara tidak terstruktur ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan, karna pewawancara sebagai pengemudi jawaban informan. Maka jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus.<sup>6</sup> Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam wawancara ini peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada informan dan melakukan pencatatan data.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi tidak kalah penting dengan metode yang lain. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan hanya benda hidup saja tetapi benda mati juga. Dokumen bisa berupa karya monumental, tulisan, atau gambar dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, sketsa, gambar hidup, dan lain

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke- 22, (Bandung: Alfabeta, 2015), 226.

<sup>6</sup>Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Litradi Media Publishing, 2015), 77.

sebagainya. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

#### **F. Keabsahan Data**

Di dalam penelitian harus melakukan pemeriksaan keabsahan data. Pada penelitian kualitatif keabsahan data merupakan pemeriksaan validitas dan reliabilitas data.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk melakukan pemeriksaan keabsahan pada data. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada triangulasi dilakukan dengan cara melakukan perbandingan data dengan data yang berasal dari sesuatu yang berada di luar data. Triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data ada beberapa macam, yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat maupun suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.<sup>8</sup> Pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan pendapat dari tiga sumber yang berbeda. Sumber dalam penelitian ini berupa orang, maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada tiga sumber yang berbeda. Data yang didapat dari wawancara dapat menghasilkan data yang sama dan bisa juga menghasilkan data yang berbeda. Apabila data yang dihasilkan sama maka data tersebut sudah kredibel atau dapat dipercaya.

---

<sup>7</sup>Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, No. 1 (2016): 75, <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/8721/4194>.

<sup>8</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet.1 (Edisi 1), (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2007), 256.

## G. Teknik Analisis Data

Data di dalam analisis kualitatif merupakan penjabaran dari kata- kata bukan deretan dari angka- angka.<sup>9</sup> Data tersebut di peroleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan data tersebut diolah dengan cara dicatat dan diketik yang tentu saja diuraikan dengan kata- kata. Di dalam analisis data terdapat tiga proses kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Tiga proses kegiatan tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

1. Reduksi data, yaitu sebagai proses penyortiran, memfokuskan, mempertajam data untuk mengambil kesimpulan. Dengan menggunakan proses reduksi data, data yang sudah sesuai disusun sesuai dengan kategori dan pola, dan data yang tidak sesuai maka data tersebut bisa dibuang;
2. Penyajian data, hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*.<sup>10</sup> Dari pernyataan tersebut berarti di dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif;

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan proses ketiga setelah dilakukannya penyajian data. Di dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan yang pertama masih bersifat longgar. Akan tetapi kesimpulan yang dikuatkan dengan bukti- bukti yang valid dan stabil maka kesimpulan yang diambil bersifat final. Kesimpulan dalam penelitian merupakan jawaban- jawaban dari rumusan

---

<sup>9</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Tjetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitatif, Cet. 1 (Jakarta: UI-Press, 1992), 15.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode...*, 249.

masalah dan kesimpulan juga harus memberikan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Emzir, *Metodologi Analisis Data*, 129- 133.